

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Model kegiatan AFL sebagai bentuk interaksi guru dan siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pogalan dan di SMPN 1 Gandusari Trenggalek**

Berdasarkan hasil temuan di atas, maka dapat dilakukan pembahasan mengenai Interaksi Guru dan Siswa Dalam Kegiatan AFL Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini terlihat dalam kegiatan ketika pembelajaran PAI berlangsung. Ketika awal pembukaan pembelajaran PAI sudah nampak adanya interaksi yang baik antara guru dan siswa. Guru memberi salam dan mengajak siswa berdo'a bersama-sama. Selesai berdo'a guru bertanya kepada siswa tentang keadaannya, pembelajaran yang sudah diberikan dan pembelajaran yang akan disampaikan.

Selanjutnya guru merencanakan bersama siswa mau dibuat model bagaimana pembelajaran yang akan dilakukan agar siswa merasa senang dengan pilihannya disamping guru sudah mempunyai RPP. Disela-sela kegiatan pembelajaran guru memberikan kesempatan terhadap siswa untuk mengemukakan pertanyaan terkait pembelajaran yang belum siswa fahami dan memberikan kesempatan siswa mengemukakan pendapatnya sebagai latihan dasar siswa dalam membangun mentalnya.

Uraian di atas menunjukkan bahwa pada setiap kegiatan pembelajaran terdapat interaksi yang baik antara guru dan siswa sebagai wujud dari penerapan strategi AFL (*Assessment For Learning*) dalam pembelajaran

Pendidikan Agama Islam. Mengenai konsep interaksi antara siswa dengan guru dijelaskan oleh beberapa tokoh diantaranya Basuki dan Ulum. Yang mengatakan bahwa:

Dalam interaksi belajar mengajar, guru tidak hanya berperan menyampaikan informasi kepada murid, tetapi ia juga hendaknya mendorong para murid untuk mau memberikan informasi atau pengetahuannya kepada orang lain, termasuk kepada gurunya. Untuk itu guru harus mampu mendengarkan pembicaraan murid dengan seksama, mengemukakan pertanyaan-pertanyaan dengan jelas mendorong murid untuk mengemukakan pendapat, guru menciptakan berbagai bentuk kegiatan kelompok, juga guru hendaknya mendorong dan membimbing murid untuk mengaplikasikan atau menggunakan pengetahuan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>36</sup>

Selain dari Basuki dan Ulum, Black dan William, juga mengemukakan pentingnya interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Berikut kesimpulan hasil revidu penilaian formatif yang dilakukan oleh Black dan William, yaitu;

1. Keterlibatan aktif dari siswa dalam kegiatan belajarnya;
2. Provisi umpan balik yang efektif untuk siswa;
3. Pengaruh dari penilaian dalam memotivasi rasa percaya diri siswa, yang juga memberikan pengaruh penting dalam pembelajaran;
4. Keterbatasan diri siswa untuk mengases dirinya sendiri dan mengerti bagaimana untuk meningkatkannya;
5. Penambahan jam mengajar untuk memperhitungkan hasil penilaian.

Berdasarkan kesimpulan Black dan William tersebut, dapat diketahui bahwa prinsip yang mendasari PuB merupakan upaya memaksimalkan potensi yang ada dalam kelas untuk memperoleh informasi yang akurat dan memadai tentang pembelajaran yang dilakukan. Kemudian, informasi yang diperoleh digunakan oleh guru maupun siswa untuk memodifikasi strategi belajar mengajar kearah yang lebih baik dan bermakna. Beberapa upaya yang dapat dilakukan meliputi pelibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran, pengefektifan umpan balik, pemanfaatan hasil

---

<sup>36</sup> Basuki dan Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Ponorogo: STAIN Po Press, 2007), 53

nilai untuk memotivasi dan menyadarkan anak agar mau belajar sehingga kesuksesan menaungi mereka. Memberi kesempatan kepada anak untuk menilai diri mereka sendiri, dan penyesuaian strategi pengajaran dengan informasi hasil penilaian.<sup>37</sup>

Dari hasil uraian di atas, nampak interaksi dalam kegiatan pembelajaran PAI dapat diterapkan dengan baik di SMPN 1 Pogalan, dan di SMPN 1 Gandusari Trenggalek. Dari sini juga diperkuat oleh teori-teori para tokoh terkait interaksi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dapat dikatakan bahwa interaksi antara guru dan siswa menjadi sangat penting sehingga berpengaruh dalam memotivasi siswa dan prestasi belajar siswa. Tanpa ada interaksi yang baik maka tujuan dari pembelajaran tidak akan tercapai.

#### **B. Strategi AFL dalam memotivasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pogalan Trenggalek dan 1 SMPN Gandusari Trenggalek**

Berdasarkan hasil temuan di atas, guru dalam memberikan motivasi dalam kegiatan pembelajaran, dengan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran. Metode yang digunakan oleh guru diantaranya diantaranya metode ceramah, tanya jawab, diskusi, drill dan demonstrasi. Kegiatan ini didapat peneliti saat peneliti mengamati kegiatan belajar di dalam kelas. Selain itu juga berdasarkan wawancara peneliti dengan guru PAI. Metode ceramah di gunakan oleh guru untuk menjelaskan tujuan pembelajaran, memahami kepada siswa, serta memberikan penguatan. Kemudian, untuk mengetahui pemahaman siswa diadakan metode tanya jawab baik dalam pretes maupun pos tes. Begitu juga metode diskusi, metode ini digunakan untuk melatih siswa

---

<sup>37</sup> Harun Rasyid, Mansur, *Penilaian.....*,82

untuk bersoialisasi dengan teman sebayanya, dan bekerja sama dalam memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi. Sedangkan drill dan demonstrasi digunakan untuk memperjelas memahami materi kepada siswa disamping dengan metode ceramah.

Berbagai metode–metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di atas dijelaskan didalam buku-buku yang terkait dengan penggunaan multi metode. Sebab metode sangat dalam pembelajaran. Dengan adanya metode dalam pembelajaran guru dapat mentrasfer ilmu kepada siswa juga dapat memahami siswa terhadap ilmu yang di dapat dari gurunya. Hasil dari penelitian ini memperkuat pendapatnya dari Muhammad Athiyah al Abrasy yang mengartiakn metode sebagai jalan yang dilalui untuk memperoleh pemahaman peserta didik.<sup>38</sup> Begitu juga menurut pendapat Syaiful B.Djamarah dkk. Metode memiliki kedudukan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar, menyiasati perbedaan individual anak didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>39</sup>

Selain dengan adanya penggunaan metode guru juga memberikan tugas kepada siswa berupa individu dan kelompok sebagai usaha untuk memotivasi siswa dalam belajar. Hal ini memperkuat teori yang mengatakan bahwa: Untuk mencapai tujuan dari sebuah pembelajaran, tidaklah cukup bagi seorang guru hanya cakap dan menguasai materi pelajaran, lebih jauh dari itu, faktor yang lebih penting dalam kegiatan pembelajaran bagi seorang guru adalah

---

<sup>38</sup> Aziz, Ab, *Filsafat Pendidikan Islam Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*, (Surabaya: Elkaf, 2006), 66

<sup>39</sup> Pupuh Fathurrohman, Sobry Sutikino, *Strtegi belajar Mengajar Melalui Konsep Umum dan Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), 55

menumbuhkan motivasi belajar pada siswa, dimana motivasi merupakan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar untuk mencapai yang diinginkan.<sup>40</sup>

Bentuk dari motivasi selanjutnya adalah pemberian penilaian terhadap kinerja siswa. Sebab dengan adanya penilaian siswa akan merasa termotivasi dan merasa senang atas apa yang ia capai. Sehingga mereka juga mengetahui batas kemampuannya. Berdasarkan penemuan terkait AFL dalam meningkatkan prestasi siswa memperkuat dari teorinya Arifin yang menjelaskan bahwa:

Fungsi evaluasi hasil belajar secara menyeluruh adalah (a) Secara psikologis, dapat membantu peserta didik untuk menentukan sikap dan tingkah lakunya. Dengan mengetahui prestasi belajarnya, maka peserta didik akan mendapatkan kepuasan dan ketenangan. (b) Secara sosiologis, untuk mengetahui apakah peserta didik sudah cukup mampu terjun ke masyarakat. Implikasinya adalah bahwa kurikulum dan pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan. (c) Secara didaktis-metodis, untuk membantu guru dalam menempatkan peserta didik pada kelompok tertentu sesuai dengan kemampuan dan kecakapannya Masing-masing. (d) Secara administratif, untuk memberikan laporan tentang kemajuan peserta didik kepada orang tua, pemerintah, sekolah, dan peserta didik itu sendiri.<sup>41</sup>

Hal yang sama, juga terkait adanya pentingnya sebuah penilaian terhadap hasil kinerja siswa yang dapat memotivasi siswa dalam belajar disebutkan di dalam kutipan sebuah literasi berikut:

Penilaian memberikan peluang untuk mendiskusikan dan mengembangkan suatu pemahaman umum tentang bagaimana tentang kualitas kerja. Para siswa dapat melakukan percakapan sesungguhnya tentang bagaimana bentuk penyelidikan laboratorium yang baik, sebuah

---

<sup>40</sup> Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, ....30

<sup>41</sup> M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung:Remaja Rosdakarya 2010) 15-7

tanggapan ilmiah yang penting, suatu penggunaan sesuai dengan fakta-fakta, atau sebuah presentasi yang efektif. Beberapa diskusi-diskusi seperti ini bisa menjadi pengantar menuju tantangan yang sulit dalam usaha mengembangkan pedoman rubik penilaian yang terperinci yang menyidiakan uraian dan kriteria yang rinci untuk mengukur beragam tingkatan prestasi, untuk digunakan menilai pekerjaan atau tanggapan siswa, untuk membantu mengukur kualitas kerja dalam setiap dimensi dan untuk membantu mengantar hasil kualitas kerja. Mengambil bagian dalam penilaian berarti memberikan peluang kepada para siswa untuk merefleksikan apa yang mereka pelajari dengan membuat rangkaian yang jelas dalam isi dan pikiran.<sup>42</sup>

Dari hasil uraian di atas, nampak beberapa usaha guru dalam menjalankan strategi AFL yang bertujuan meningkatkan motivasi pembelajaran PAI siswa serta telah diterapkan dengan baik di SMPN 1 Pogalan, dan di SMPN 1 Gandusari Trenggalek. Dari sini juga diperkuat oleh teori-teori para tokoh terkait motivasi pada siswa, sehingga dapat dikatakan bahwa tanpa motivasi dalam sebuah pembelajaran maka tujuan dari pembelajaran tidak akan tercapai.

### **C. Implikasi AFL Dalam Meningkatkan Prestasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pogalan, dan di SMPN 1 Gandusari Trenggalek**

Berdasarkan hasil temuan di atas bahwa implementasi AFL dalam meningkatkan prestasi pembelajaran PAI, tidak pernah lepas dari peranan seorang guru. Dimana peranan guru yang merencanakan, membimbing, memfasilitasi dan sebagainya. Hal ini terlihat saat guru mengadakan bimbingan dengan siswa yang mempunyai nilai kurang, selain itu bentuk perencanaanya guru juga memberikan latihan-latihan soal. Dengan harapan siswa dapat

---

<sup>42</sup> Harun Rasyid, Mansur, *Penilaian.....*,52

memperbaiki nilainya. Sama halnya dengan pendapat Harun al Rasyid. Sebagai berikut:

Menurut Harun Rasyid sebagai mana yang dikutip dari dari *Qualifications and curriculum authority* meyimpulkan bahwa umpan balik merupakan suatu alat yang dapat digunakan oleh guru, yang memungkinkan siswa dapat belajar lebih baik dan meningkatkan kinerjanya. Merencanakan tuga-tugasnya secara terstruktur, menyusun kriteria penilaian sebagai acuan dalam memberikan umpan balik, merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Diharapkan dengan perencanaan yang baik terhadap tugas-tugas yang diberikan, akan memudahkan bagi guru itu sendiri dalam memeriksa dan memberikan umpan balik terhadap hasil pekerjaan siswa-siswanya.<sup>43</sup>

Meningkatnya prestasi siswa pada mata pelajaran PAI dapat dilihat dari sudut pandang kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Wujud dari peningkatan prestasi siswa dari sudut pandang kognitif tertuang pada nilai ulangan harian, ulangan semester, ulangan kenaikan kelas, bentuk-bentuk tugas harian, dan sebagainya. Dalam bidang afektif terjadi adanya perubahan dalam sikap siswa dalam menjalankan kegiatan keagamaan yang dapat dikontrol oleh guru melalui buku kendali siswa. Selain itu dalam bidang psikomotornya juga terdapat buku kendali untuk setoran hafalan pada masing-masing siswa. Hal ini juga terdapat di dalam literasi. Berikut adalah kutipan dari literasi yang sesuai dengan penemuan hasil penelitian di atas:

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya rasa ranah murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *ingtangible* (tak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang

---

<sup>43</sup>*Ibid*.....,43

dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa yang sebagaimana terurai diatas adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.<sup>44</sup>

Dari hasil uraian di atas, ditemukan usaha guru dalam meningkatkan prestasi siswa dalam kegiatan pembelajaran PAI di SMPN 1 Pogalan, dan di SMPN 1 Gandusari Trenggalek. dengan adanya usaha guru dalam kegiatan pembelajaran dapat memperkuat dari teori-teori para tokoh terkait implementasi AFL dalam meningkatkan prestasi belajar.

---

<sup>44</sup>Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 213-214